

Systematic Literature Riview (SLR) : Pencegahan Gigi Berlubang Pada Anak Prasekolah

Usiono¹, Muhammad 'Arif²

¹²Universitas Islam Negri Sumatera Utara Medan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
e-mail: muhammad.ariflubis2003@gmail.com, usiono@uinsu.ac.id

Abstrak

Penyakit karies gigi merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini Tingkat kerusakan gigi paling tinggi terjadi pada anak-anak Usia prasekolah dikarenakan anak keseringan memakan makanan yang manis-manis yang dapat menjadikan gigi anak berlubang dikarenakan banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur didalam mulut di luar kebiasaan perilaku kebersihan mulut yang baik. Oleh karena nya peran orang tua merupakan hal yang penting. Diharuskan untuk membimbing, memberikan perhatian dan pengertian pula membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Upaya apa yang bisa dilakukan berupa memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian *literature riview* memperluas dan meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya anak untuk menjaga kesehatan gigi dan begitu pula mulut. metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode SLR (*Systematic Literature Review*). Pengumpulan data yang dilakukan sebanyak 5 artikel jurnal yang diperoleh melalui database *gogle scholer*. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa pencegahan gigi berlubang pada anak prasekolah ialah dengan sering menyikat gigi yang dimana pasta gigi tersebut memiliki berfluorida dan tidak sering mengkonsumsi makanan yang manis-manis. Kesimpulan yang terdapat pada artikel ini adalah peranan orang tua sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi pada anak dengan memberikan pengetahuan cara merawat gigi agar sehat tidak terjadi kerusakan gigi pada anak.

Kata Kunci : *SLR, Pencegahan Gigi Berlubang, Anak Prasekolah*

Abstract

Dental caries disease is the main problem in children's oral cavities to date. The highest rate of tooth decay occurs in preschool age children because children often eat sweet foods which can cause cavities in children's Dental caries disease is the main problem in children's oral cavities to date. The highest rate of tooth decay occurs in preschool age children because children often eat sweet foods which can cause cavities in children's teeth because they contain lots of carbohydrates, are sticky and easily destroyed inside. mouth outside the habit of good oral hygiene behavior. Therefore, the role of parents is important. You are required to guide, provide attention and understanding and also help maintain the health of your child's teeth and mouth. What efforts can be made in the form of providing knowledge about dental and oral health. This research aims to conduct a literature review to expand and increase knowledge regarding the importance of children maintaining healthy teeth and mouths. The method used in conducting this research was the SLR (*Systematic Literature Review*) method. Data collection was carried out in 5 journal articles obtained through the Google Scholar database. Based on this research, it was found that preventing cavities in preschool children is by frequently brushing their teeth with fluoride toothpaste and not frequently consuming sweet foods. The conclusion in this article is

that the role of parents is very important in maintaining healthy teeth in children by providing knowledge on how to care for healthy teeth so that tooth decay does not occur in children.

Keywords: *SLR, Cavities Prevention, Preschoolers*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak prasekolah. Lingkungan terdekat anak prasekolah adalah keluarga (orang tua, saudara kandung) dan lingkungan sekolah. Peran orang tua dan guru sangat menentukan dalam mewujudkan perubahan sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak (Suratri Lely, 2016).

Berdasarkan RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa status kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia cenderung buruk. Dari hasil survei kesehatan diketahui bahwa 57,6% penduduk Indonesia menderita gangguan kesehatan mulut dan gigi. Angka kerusakan gigi pada anak kecil sangat tinggi yaitu sebesar 93%, artinya angka tersebut masih jauh dari target Organisasi Dunia (WHO) yaitu 50% anak kecil tanpa kerusakan gigi (Risksedas, 2018).

Ilyas dalam Nurhidayat (2012) berpendapat bahwa kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan tubuh secara menyeluruh penting untuk diperhatikan dan memerlukan penanganan segera serta dapat mempengaruhi status kesehatan fisik, kualitas seseorang. Menjaga kesehatan mulut dan gigi yang buruk dapat menyebabkan penyakit seperti kerusakan gigi, maloklusi, dan penyakit periodontal (Fatimah, 2016).

Kerusakan gigi merupakan masalah besar pada rongga mulut saat ini. Anak usia prasekolah sangat rentan mengalami kerusakan gigi karena lapisan email gigi yang masih dalam proses pematangan setelah erupsi sehingga sangat berisiko tinggi mengalami kerusakan gigi. Karies gigi merupakan suatu penyakit pada jaringan gigi, khususnya email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh kerja mikroorganisme yang terkandung dalam karbohidrat yang dapat difermentasi, ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi dan diikuti kerusakan bahan organik. Kerusakan gigi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor primer dan faktor sekunder. Faktor utamanya adalah bakteri penyebab gigi berlubang, karbohidrat (matriks) terfermentasi gigi yang rentan mengalami kerusakan gigi, dan waktu. Faktor yang berkontribusi meliputi usia, jenis kelamin, pola makan, perilaku dan kebiasaan pribadi, pengetahuan dan tempat tinggal (Marinda, 2017).

Pada usia prasekolah, banyak aktivitas yang akan sangat mempengaruhi jadwal harian anak dan kebersihan diri yang teratur perlu dijadwalkan. Pengembangan ideal dari program pembersihan diri yang teratur dapat dicapai dengan rutinitas atau jadwal yang teratur sepanjang masa sekolah. Orang tua hendaknya terus berperan aktif dalam memberikan perawatan, edukasi, dorongan, dan pengawasan terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Bantuan orang tua sangat penting untuk membantu mengurangi atau menghilangkan plak gigi. Pemilihan ukuran dan kehalusan bulu sikat gigi juga memegang peranan penting. Peranan penting dalam menjaga kesehatan mulut anak (Afiati, R. Adhani, 2017). Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memahami, mengingatkan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi anak untuk menjaga kebersihan mulut. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam mencegah kerusakan gigi pada anak. Pengetahuan orang tua penting dalam memperkuat perilaku kebersihan mulut anak yang mendukung atau tidak mendukung. Pengetahuan orang tua yang buruk tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor perilaku yang gagal dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak (Husna, 2016).

Dari segi motorik halus, anak mulai mengembangkan kemampuan menggambar dan menulis. Kreativitas terlihat jelas dalam menggambar, melukis, dan kegiatan seni lainnya. Tema dan emosi yang muncul dalam gambar anak-anak sering kali mencerminkan masalah emosional yang lebih besar dan penting bagi anak. Di usia ini, peran orang tua masih sangat penting dalam keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya (Suryaningtyas, 2022).

Pada usia 5 tahun sebagian besar anak dapat menggunakan 2000 atau lebih kata. Anak-anak tidak menggunakan kiasan, mereka hanya akan memahami arti harfiah dari kata-kata (Welbury R, 2010). Misalnya, merujuk ke objek ringan seperti butir-butir yang dapat menghasilkan persepsi yang membingungkan pada seorang anak. Dalam perawatan gigi terdapat berbagai kosakata yang sangat khusus dan tidak mungkin dimengerti oleh anak, bahkan remaja (Sariningtih, 2022).

Peran aktif orang tua ini sangat diperlukan terutama pada usia prasekolah. Anak usia prasekolah, khususnya usia 4 hingga 6 tahun, memerlukan bantuan orang tua dalam menyikat gigi, meski ia sudah bisa mengontrol pergerakan sikat gigi. Anak belajar menyikat gigi bersama ibunya yang membantunya dari belakang menggunakan sikat gigi anak. Anak belajar berkumur dengan mengikuti teladan ibunya yang berkumur dengan air matang. Saat anak berusia 2 tahun, seluruh gigi susunya sudah mulai tumbuh dan sebaiknya anak mulai menyikat gigi di bawah pengawasan orang tua. Sikat gigi 3 kali sehari setelah sarapan, setelah makan siang, dan sebelum tidur malam. Setelah makan, biasakan berkumur dengan air. Ketika anak sudah bisa berkomunikasi dengan lancar dengan orang tuanya, pada usia sekitar 3 tahun, anak sudah bisa menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluoride, kemudian bisa berkumur dengan air yang mengandung fluoride, dan orang tua harus melatih anaknya untuk tidak melakukan hal tersebut. mengkonsumsinya. Makanan yang mengandung pemanis, pewarna dan bahan lainnya. bahan pengawet dapat menyebabkan kerusakan gigi, misalnya pada anak usia 2 tahun. Orang tua mengenalkan berbagai macam buah dan sayur.

Dari data pemegang skema UKS di Puskesmas Polonia Medan Polonia ditemukan bahwa pemeriksaan gigi tidak dilakukan secara rutin karena pemeriksaan gigi harus dilakukan secara berkala, yaitu setiap 3 bulan sekali. Kemudian berdasarkan data awal yang dilakukan peneliti dari observasi pada bulan Agustus 2023, terdapat 30 siswa di TK Angkasa Lanud Soewondo yang mengalami kerusakan gigi. Berdasarkan pengamatan, penyebab kerusakan gigi pada anak adalah karena seringnya mengonsumsi makanan seperti permen, es krim, coklat, serta jarang menyikat gigi dan membersihkan mulut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 orang tua anak penderita kerusakan gigi di TK Angkasa Lanud Soewondo Medan Polonia, mengatakan anaknya sering mengeluh sakit gigi karena kurangnya pengawasan orang tua saat menyikat gigi.

METODE

Pencarian artikel yang dipublikasikan di Comprehensive Academic Research, Google Scholar, Dissertation Repository, dan Scientific Writing Repository menggunakan kata kunci pilihan antara lain: : peran orang tua, kesehatan gigi dan mulut, kariesgigi dan anak prasekolah . Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis.

Literature Review ini menggunakan literatur terbitan tahun 2016-2020 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf dan scholarly (*peer reviewed journals*). Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek anak prasekolah yang mempunyai karies gigi.

Tabel 1 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population	Orang Tua	Bukan Orang Tua
Intervention	Intervensi peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan kejadian karies gigi pada anakprasekolah	Intervensi selain peran orangtua dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah
Comparator	Tanpa comparator	-
Outcomes	Peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah	Selain peran orang tuadalam memelihara kesehatan gigi anakdengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah
Study design and publication type	suvey studi, <i>cross sectional</i> studi, analitik ,kuantitatif studi. Type : <i>original article</i>	Kualitatif Type : <i>non originalarticle</i>
Publication year	2016 atau sesudahnya	Sebelum 2016
Bahasa	Bahasa Indonesia ataubahasa Inggris	Selain bahasa Indonesiaatau bahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelusuran di Google Scholar, academic search complete, Repository Skripsi dan Karya Tulis Ilmiah menggunakan kata kunci yang dipilih yakni : peran Orang Tua, kesehatan gigi dan mulut , karies gigi dan anak prasekolah, peneliti menemukan 50 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 47 jurnal dari jurnal yang ditemukan sesuai kata kunci pencarian tersebut kemudian dilakukan skrining. Asesment kelayakan terhadap 32 jurnal full text dilakukan, jurnal yang tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan eksklusi sebanyak 22, sehingga didapatkan 10 jurnal full text yang dilakukan review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari 10 artikel jurnal yang sudah dinilai layak, dapat diklasifikasikan menjadi 9 kelompok yaitu karakteristik orang tua, karakteristik anak, peran orang tua , perilaku menyikat gigi, karies gigi, faktor plak, keparahan karies gigi, indeks def-t, kontrol kesehatan gigi. Dalam hal ini, ada 6 jurnal yang berkaitan dengan karakteristik orang tua; 3 jurnal yang berkaitan dengan karakteristik anak; 9 jurnal yang berkaitan dengan peran orang tua; 2 jurnal yang berkaitan dengan perilaku menyikat gigi; 5 jurnal yang berkaitan dengan kejadian karies; 1 jurnal yang berkaitan dengan faktor plak; 1 jurnal yang berkaitan dengan keparahan karies gigi; 1 jurnal yang berkaitan dengan indeks def-t; 1 jurnal yang berkaitan dengan control kesehatan gigi. Uraian sistemasi mengenai karakteristik yang meliputi desain penelitian banyaknya sampel, lokasi penelitian dan media yang dibahas dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Karakteristik Studi

No	Jurnal Terkait	Desain	Sampel	Lokasi
1	Ika Prasasti (2016)	Desain Deskriptif Korelatif	Anak prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Kelurahan Ngesrep. sampel menggunakan <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> dengan jumlah sampel 125 orangtua dan anak prasekolah	Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Kelurahan Ngesrep Semarang.

2	Asmaul Husna (2016)	Survey <i>Explanatory Research</i> De ngan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Siswa/i dan orang tua TK Sekar Melati Desa Pal.9 Kecamatan Sungai Kakap yang berjumlah 35 orang. Sampel sebanyak 35 orang siswa/i dan orang Tua	TK Sekar Melati Desa Pal.9 Kecamatan Sungai Kakap
3	Wisnu Candra Firmansyah (2017)	<i>Cross Sectional</i>	Anak prasekolah di TK Karta Rini Godean Sleman Yogyakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel 23 orang tua dan 23 anak.	TK Karta Rini Godean Sleman Yogyakarta.
4	Vira Ambarwati, Dr. Abdurrachman, Zulfikar Muhammad(2018)	Desain Deskriptif Korelasi Dengan Pendekatan Cross Sectional.	Anak Usia Prasekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul adalah 36 responden dengan teknik purposive sampling	TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Pagak Desa Sumbermanjing Kulon Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.
5	Lila Lusiana Suparlan, Hadi Sutomo, Dessi Verawati (2018)	Desain analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Semua ibu dan balita di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Waung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo berjumlah 33 orang ibu dan balita yang memenuhi kriteria inklusi	TK Dharma Wanita Persatuan Desa Waung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo
6	Dea Saputri Lestari (2019)	<i>Cross Sectional</i> .	Siswa-siswi pra sekolah di TK Dan PAUD, Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah <i>proportionate stratified random sampling</i> .	TK Dan PAUD Bunda Palembang.
7	Maria Rosina Manbait, Ferdinan Fankari, Apri A. Manu, Emma Krisyudhanti (2019)	<i>Deskriptif</i>	Semua orang tua murid Taman Kanak-Kanak Rosa Mystika Liliba umur 5-6 tahun yang berjumlah 56 orang	TK Rosa Mystika Liliba
8	Wiwik Norlita, Isnaniar, Isnaniar, Mochammad Hidayat(2020)	<i>Deskriptif</i>	Anak PraSekolah (3-5 Tahun) Di TK Aisyiyah 2, Teknik pengambilan sampel total sampling yang berjumlah 64 Responden	Di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru.
9	Taruli Rohana Sinaga, Elsarika Damanik, Christina Roos Etty, Sarindah Sihaloho (2020)	<i>Deskriptif Korelasi Dengan Pendekatan Cross Sectional</i>	Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka, Anak yang mengalami karies gigi dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sehingga jumlah sampel	Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka Kecamatan Binjai Timur.

			pada penelitian ini yaitu 30 orang.	
10	Yusuf Abdillah, Ida Chairanna Mahirawatie, Siti Fitria Ulfah (2021)	<i>Deskriptif</i>	Orangtua pada anak PAUD di PAUD Rembulan Surabaya, yang berjumlah 41 orang.	PAUD Rembulan Surabaya

Peran orang tua sangat penting dalam membimbing, memahami, mengingatkan dan membekali anak tentang cara menjaga kesehatan gigi (Miftakhun N.F, Sunarjo & Mardiaty, 2016). Peran orang tua yang baik tidak dapat menjamin perilaku yang baik pada anak, karena perubahan perilaku terjadi karena proses pendidikan dilakukan secara sadar, tanpa ada batasan, dengan tujuan, arah dan tujuan serta mencakup seluruh aspek diri anak. sikap dan tindakan. Peran penting orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi terjadinya kerusakan gigi memastikan anak kecil mampu dan menjaga kesehatan mulut dengan baik. Peran orang tua dan keteladanannya kepada anak sejak dini, baik berupa bimbingan maupun pengawasan, dapat memotivasi anak sekaligus memberikan dukungan agar pengasuhan berhasil. Jaga kesehatan anak agar gigi dan mulutnya tetap sehat.

Menurut (Putri R.M Maemunah N, 2016), kebiasaan makan makanan manis pada anak prasekolah merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kerusakan gigi. Pada usia ini, anak sering kali menyukai makanan manis. Mengingat sulitnya anak prasekolah dalam menyikat gigi yang benar, maka diperlukan peran orang tua untuk membantu, membimbing dan mengajarkan anak cara menyikat gigi yang benar. Mengajari orang tua cara menyikat gigi yang benar akan memberikan pengaruh positif pada anak dan diharapkan dapat menumbuhkan perilaku bersih.

Selain peran orang tua, menurut (Susanto, 2007) terjadinya karies gigi juga disebabkan oleh empat faktor utama, yaitu 1) gigi dan air liur 2) bakteri mulut *Streptococcus mutans* dan *Laktobasilus* 3) karbohidrat email, sisa makanan yang melekat erat ke gigi 4) Waktu, perkembangan gigi berlubang pada gigi memakan waktu sekitar 6 sampai 48 bulan (Widiyanto, 2017).

Pembahasan

Berdasarkan hasil literature review pada 10 jurnal, telah didapat 9 jurnal yang membahas tentang peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menurut penelitian yang dilakukan Prasasti (2016), sebanyak (68,0%) orang tua mempunyai peran yang tepat dalam menjaga kebersihan mulut anak. Peran orang tua dalam menjaga kebersihan mulut anak adalah dengan memberikan bimbingan, pengingat (membersihkan gigi anak, memperhatikan pola makan, pemeriksaan gigi rutin ke dokter gigi), memahami dan memfasilitasi kondisi yang menguntungkan bagi anak. anak. Pekerjaan anggota keluarga mempengaruhi pendapatan keluarga. Orang tua, khususnya ibu, seringkali memiliki peran ganda sehingga sering menghadapi konflik antara kepentingan profesional dan kehadirannya dalam keluarga. Tuntutan pekerjaan seringkali menyita banyak waktu sehingga menyulitkan pemenuhan kebutuhan hubungan keluarga, perawatan anak dan pendidikan, termasuk menjaga kesehatan mulut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2016), hasil penelitian terhadap variabel pola asuh menunjukkan bahwa 31 (88,6%) responden mempunyai peran dalam kategori aktif dan 4 (11) ,4%) responden mempunyai peran dalam kategori cukup aktif. kategori aktif dan tidak ada responden yang berperan pada kategori kurang aktif. Hal ini terlihat dari 10 pertanyaan tentang peran orang tua,

sebagian besar (97,1%) menyediakan beberapa jenis sikat gigi berdasarkan kondisi ideal gigi dan mulut anak, sedangkan peran orang tua terkadang dilakukan sebagai pengawasan terhadap setiap anak. anak menyikat gigi (34,3%) dan peran orang tua terkadang dilakukan untuk memeriksakan gigi anaknya setiap 6 bulan sekali (68,6%) dan bahkan (31,4%) peran orang tua Tidak memeriksakan gigi anak setiap 6 bulan sekali.

Berdasarkan penelitian Firmansyah (2017), dapat digambarkan karakteristik responden berdasarkan peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di TK Karta Rini Sleman Yogyakarta, khususnya karakteristik responden berdasarkan peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. kesehatan mulut. . Kesehatan gigi dan mulut di TK Karta Rini Sleman Yogyakarta sebagian besar berada pada peringkat sedang yaitu sebanyak 12 responden (52,2%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk (Ambarwati V Abdurrachman, 2018), sebagian besar orang tua berperan penting dalam menjaga kesehatan mulut anak dengan kerusakan gigi tingkat sedang. Orang tua mempunyai peran dalam mengatur perilaku anaknya untuk menjaga kesehatan, termasuk menjaga kesehatan gigi. Peran orang tua dalam merawat gigi anak antara lain mengajarkan cara merawat gigi, mengawasi perawatan gigi, dan mengantar anak ke dokter gigi.

Menurut penelitian yang dilakukan Lestari (Lestari, 2019) sebanyak 38 orang tua (52,1%) mempunyai peranan penting dalam kesehatan gigi dan mulut. Peran aktif orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat diperlukan terutama pada saat anak masih berusia dibawah 5 tahun atau pada usia muda, guna meningkatkan kecerdasan moral anak. Sikap dan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak. Peran orang tua terbukti mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian karies gigi pada anak di TK dan PAUD Bunda Palembang. Orang tua dapat lebih meningkatkan perannya dalam kesehatan mulut, antara lain dengan mengawasi menyikat gigi, membawa anak ke dokter gigi, mengganti sikat gigi yang sudah usang, dan memberikan obat kumur pada anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Manbait dkk (Manbait R.M, 2019), 51 peran orang tua muda dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut termasuk kriteria baik dengan persentase sebesar 64,71%. Namun berdasarkan pendataan awal pemeriksaan gigi anak di TK Rosa Mystica rata-rata t-def = 4,6. Dibandingkan dengan data awal, terlihat meskipun peran orang tua dalam menjaga kesehatan mulut anak sudah baik, namun angka kerusakan gigi pada anak masih tinggi, rata-rata 1 dari 4 anak mengalami gigi berlubang. Hal ini menyimpulkan bahwa meskipun peran orang tua baik, namun tidak dibarengi dengan tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, ada juga anak yang tidak ingin memiliki kesehatan gigi dan mulut, misalnya. misalnya menolak mengonsumsi makanan yang tidak menyebabkan kanker.

Menurut penelitian yang dilakukan (Norlita W. Isnaniar, 2020), peran orang tua dalam mencegah kerusakan gigi pada anak prasekolah sebagian besar termasuk dalam kategori buruk yaitu sebesar 62,5%. Empat puluh responden berperan buruk dalam mencegah kerusakan gigi pada anak prasekolah. Pekerjaan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang berperannya orang tua dalam mencegah kerusakan gigi pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33 responden (51,56%) tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan di rumah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al (Sinaga T.R, 2020) yang menunjukkan peran orang tua terhadap anak di TK Nurul Kamka Binjai Timur, peran orang tua mayoritas responden adalah cukup yaitu 50,0%, sedangkan orang tua berperan sebagai peran kurang dari 33,3% dan peran orang tua baik 16,7%. Berdasarkan tanggapan responden saat mengisi kuesioner, mayoritas responden yaitu

sebesar 60% selalu menjawab setuju bahwa orang tua menyediakan sikat gigi khusus untuk anak.

Pemberian sikat gigi khusus anak merupakan upaya efektif untuk mendorong anak menjaga kebersihan mulut dengan cara menyikat gigi secara teratur dan teratur. Kebiasaan baik dan disiplin dalam menjaga dan membersihkan gigi dengan menyikat gigi secara teratur hendaknya diterapkan sejak dini agar generasi penerus terbiasa dengan pola hidup sehat (Kurdaningsih, 2018).

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka sebanyak 10 ulasan, diperoleh 5 ulasan yang membahas tentang prevalensi karies gigi pada anak prasekolah. Berdasarkan penelitian Prasasti (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa (83,2%) anak mengalami kerusakan gigi. Kerusakan gigi merupakan penyakit pada jaringan keras gigi berupa adanya kerusakan pada area gigi yang dapat menyebabkan kerusakan gigi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Firmansyah (2017), 13 siswa TK Karta Rini yang diwawancarai (56,6%) mengalami kerusakan gigi. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kejadian karies gigi di TK Karta Rini Godean Sleman Yogyakarta dengan tingkat korelasi sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Karta Rini Sleman Yogyakarta, sebagian besar anak prasekolah mengalami kerusakan gigi. Hal ini mungkin terjadi karena anak sering mengonsumsi makanan manis dan lengket sehingga dapat merusak giginya. Padahal, makanan manis dan lengket yang menempel di permukaan gigi akan berubah menjadi asam. Jika rongga mulut tidak segera dibersihkan dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, maka akan menyebabkan kerusakan gigi. Dan anak-anak masih sangat bergantung pada orang dewasa dalam hal kebersihan dan kesehatan mulut, karena kontrol orang tua terhadap kesehatan mulut mereka lebih kecil dibandingkan orang dewasa. Anak usia prasekolah masih kurang pengetahuan dan pemahamannya tentang menjaga kebersihan mulut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Suparlan Lila Lusiana, 2018) menunjukkan bahwa sebagian besar bayi mengelola susu botol dengan cukup baik, namun hasil observasi def-t menunjukkan sebagian besar balita tidak mengalami kerusakan gigi tingkat tinggi yaitu sebanyak 29 anak (87,9%), sedangkan pada kelompok karies rendah terdapat 3 anak (9,1%) dan 1 anak tanpa kerusakan gigi (3%). Hal ini menunjukkan bahwa angka kerusakan gigi pada anak kecil sangat tinggi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur review penelitian mengenai peran orang tua dalam menjaga kesehatan mulut dan angka kerusakan gigi pada anak prasekolah, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran orang tua dalam menjaga kesehatan mulut Menjaga kesehatan mulut pada anak prasekolah anak-anak. sangat mempengaruhi tingkat kerusakan gigi pada anak prasekolah. 2) Kerusakan gigi pada anak prasekolah dipengaruhi oleh kurangnya peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti bimbingan, pengertian, pengingat dan pemberian sarana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini. Saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Usiono, M.A yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Terimakasih kepada keluarga yang telah membantu dan memberi dukungan baik secara moril, material, dan spiritual serta ucapan terimakasih untuk sendiri yang telah sampai dititik penyelesaian penulisan artikel yang tentunya tidak mudah bagi dirinya. Penulis berharap semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, R. Adhani, R. R. & D. S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial di TK ABA 1 Banjarmasin. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 56–62.
- Ambarwati V Abdurrachman, & M. Z. (2018). *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Prasekolah*.
- Fatimah, H. (2016). *Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V Di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan*.
- Husna. (2016). Peranan Orang Tua dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2, 17–23.
- Kurdaningsih, S. V. (2018). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 135 Palembang Tahun 2017. *Jurnal Aisyiyah Medika*.
- Lestari, D. . (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak TK Dan PAUD Bunda Palembang. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Palembang*.
- Manbait R.M, & D. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 22–33.
- Marinda, D. A. (2017). Peran Ibu Dalam Menjaga Kebersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah. *Diss. STIKES Insan Cendekia Medika*, 22.
- Miftakhun N.F, Sunarjo & Mardiaty, E. (2016). *Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anka Pra Sekolah Di PAUD Strawberry RW 03 Kelurahan Banget Ayu Wetan*.
- Norlita W. Isnaniar, & H. M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 11(1), 22.
- Putri R.M Maemunah N, & R. W. (2016). Pemeriksaan Pertumbuhan dan Personal Hygiene. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 1(1), 55–64.
- Riskesdas. (2018). *Kesehatan Gigi Masyarakat Indonesia*.
- Sariningsih, E. (2022). *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Gramedia.
- Sinaga T.R, & D. (2020). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Bijai Timur*. 2(2), 152–159.
- Suparlan Lila Lusiana, D. (2018). *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pengelolaan Pemberian Susu Formula Botol Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di TK Dharma Wanita Persatuan Waung Sidoarjo*. 26–29.
- Suratri Lely, D. (2016). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 2(26), 119–126.
- Suryaningtyas, D. (2022). SLR: Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 98–99.
- Susanto, A. (2007). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Sunda Kelapa Pustaka.
- Welbury R, & D. M. (2010). *Pediatric Dentistry 3rd Ed*. Oxford University Press.
- Widiyanto, D. (2017). Pengaruh Peran Orang Tua Tentang Perawatan Gigi Terhadap Terjadinya Karies Dentis Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan Stikes Dian Husada Mojokerto*, 83–91.